

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Sejak manusia dilahirkan, tentu tak lepas dari tangan dan kasih sayang orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama pada masa anak-anak. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangatlah besar ketika itu. Berbagai tanggung jawab dipikulkan di punggung orang tua, dari kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan fisik anak, seperti kesehatan dan makan enak, sampai pada kebutuhan rohani dan psikis anak, seperti pendidikan dan kasih sayang.

Berbicara mengenai tanggung jawab orang tua dalam hal pendidikan ini, tak lepas dari pendidikan agama Islam, karena hal ini telah menjadi tanggung jawab bagi orang tua, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التَّحْرِيمُ : ٦)

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.”¹

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1979), 951

Ayat diatas menunjukkan bahwasanya orang tua mempunyai kewajiban menjaga keluarganya dari siksa api neraka, hal ini tentunya dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan agama Islam yang benar. Dalam GBHN juga disebutkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anaknya, yakni dalam Tap MPR RI/IV/MPR/1978 yang menyatakan :

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa keluarga benar-benar mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap manusia, sebab seseorang lebih banyak berada di dalam rumah tangga dibandingkan dengan ditempat-tempat lain.²

Hal senada juga dikemukakan oleh Zakiyah Darajat bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah merasakan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang pada waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu-bapaknya orang yang tahu

²Z.Zahara Idris, *Dasar- Dasar Kependidikan*, (Padang : Angkasa Raya, 1981), 58

tentang beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang itu dengan sendirinya mempunyai kecenderungan dengan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melanggar larangan-larangan agama, dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.³

Namun teori tidak selalu sama dengan prakteknya, begitu halnya dalam dunia pendidikan agama. Ada banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan pendidikan agama tidak begitu diperhatikan dalam keluarga. Misalnya pengetahuan agama orang tua yang kurang, atau benturan-benturan kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga yang menjadi faktor penghalang berlangsungnya pendidikan agama dalam keluarga, hal ini disebabkan karena orang tua banyak berada diluar rumah ketika anaknya berada di rumah.

Oleh karena itu, kita wajib mencari solusi agar dapat mengatasi masalah-masalah tersebut diatas, bagaimanapun tidak mungkin manusia hidup tanpa pendidikan. Sebab yang membedakan manusia dengan hewan adalah akal yang bisa dididik atau bisa dikatakan manusia dengan binatang adalah sama dalam bentuk dan berbeda dalam arti. Tanpa adanya arti manusia yang identik dengan kemampuan berpikirnya, maka manusia tidak ada bedanya dengan hewan.

³Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), 35

Persoalan pendidikan itu sendiri muncul bersamaan dengan adanya manusia hidup dimuka bumi, oleh karena manusia merupakan *homo educandum*, artinya manusia itu pada hakikatnya makhluk yang disamping dapat dan harus dididik, juga dapat dan harus mendidik.⁴ Maka pendidikan yang paling efektif tercapai tujuannya sebenarnya adalah pendidikan dalam keluarga. Hal ini dikarenakan pendidikan dalam keluarga tidak mengenal waktu, sehingga waktu belajar lebih banyak, pendidikan keluarga dapat terlaksana kapan saja dan dimana saja asalkan ada insan yang berkomunikasi secara sadar dan bermakna, baik secara langsung, melalui perantara medium komunikasi, ataupun tidak langsung. Sebab sikap-sikap dan perbuatan orang tua dengan tanpa sengaja juga menjadi unsur dalam pendidikan anak-anaknya. Sebagaimana yang dikatakan Zakiyah Darajat bahwa kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang.⁵

Dari sini dapat kita ketahui betapa besar peran orang tua dalam pendidikan anaknya, bahkan sampai suatu perbuatan dan kebiasaan yang tidak disengaja pun dapat menjadi pelajaran bagi anaknya. Dengan demikian, bagaimana dengan anak yang orang tuanya kebanyakan berada diluar rumah, atau berada di rumah sewaktu anaknya sudah tidur.

⁴Soelaiman Yoesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992) 65

⁵Zakiyah Darajat, *Ilmu*, 56

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap aplikasi pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Kecamatan Rungkut Surabaya.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Kecamatan Rungkut Surabaya.
2. Bagaimanakah aplikasi pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Kecamatan Rungkut Surabaya.
3. Adakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap aplikasi pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Kecamatan Rungkut Surabaya.
4. Kalau ada, berapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap aplikasi pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Kecamatan Rungkut Surabaya.

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bimbingan orang Islam orang tua terhadap anaknya dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Kecamatan Rungkut Surabaya.
- b. Untuk mengetahui aplikasi pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Kecamatan Rungkut Surabaya.
- c. Untuk membuktikan adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap aplikasi pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Kecamatan Rungkut Surabaya.
- d. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh bimbingan orang tua terhadap aplikasi pendidikan agama Islam anak dalam keluarga buruh di Kelurahan Kali Rungkut Kecamatan Rungkut Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian.

Setelah selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan berguna untuk :

- a. Memberikan informasi kepada orang tua, khususnya yang berprofesi sebagai buruh, bahwasanya bimbingan pendidikan agama Islam orang tua terhadap anaknya sangatlah penting, maka hendaknya orang tua terus memberikan bimbingan kepada anaknya.
- b. Kepada anak-anak buruh di Kelurahan Kali Rungkut Kecamatan Rungkut Surabaya, hendaknya mengaplikasikan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, karena hal itu adalah kewajiban bagi setiap muslim.

- c. Memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- d. Menambah wawasan dan pengalaman penulis sendiri dalam penelitian.

E. Asumsi Penelitian.

Dalam asumsi penelitian diungkapkan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan berfikir dan bertindak dalam penelitian.

Adapun asumsi penelitian dalam penelitian ini antara lain :

1. Orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik kebanyakan kurang memperhatikan pendidikan anaknya khususnya pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan karena waktu mereka banyak dihabiskan diluar rumah.
2. Waktu anak terjaga dirumah ketika orang tuanya bekerja, sedangkan kedatangan orang tua menjelang waktu tidur anak, itupun orang tua dalam keadaan lelah. Jadi tidak sempat berkomunikasi banyak dengan anak.
3. Orang tua adalah pendidik yang utama di dalam keluarga, oleh karena itu kehadiran orang tua pada waktu anak sedang belajar sangat penting.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan dugaan sementara. Secara bahasa hipotesis berarti *hipo* dan *tesis*, yakni kebenaran yang rendah. Sutrisno Hadi mendefinisikan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesa adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah, ia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Hipotesa merupakan suatu konklusi yang sifatnya sangat sementara.⁶

Sementara ini sebelum berjalannya penelitian, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Makin baik bimbingan agama orang tua yang diberikan kepada anak, maka dapat meningkatkan pengamalan pendidikan agama Islam anak.”

Hipotesis diatas penulis kemukakan karena menurut penulis, setelah menyimak beberapa pendapat para tokoh pendidikan, bimbingan agama Islam orang tua kepada anak, sangatlah bisa menentukan aplikasi pendidikan agama Islam oleh anak, karena orang tuanyalah yang sehari-hari hidup bersama anak.

G. Ruang Lingkup Penelitian.

Mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis, maka dari segi waktu, kemampuan biaya, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis perlu membatasi pembahasannya.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), 63

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membatasi bimbingan orang tua hanya dalam hal pendidikan agama Islam saja. Sedangkan dalam aplikasi pendidikan agama Islam anak, penulis membatasi khususnya pada masalah ibadah yang meliputi sholat dan puasa, dan akhlak yang meliputi sedekah dan sopan santun.

H. Keterbatasan Penelitian.

Sekali lagi penulis ungkapkan pada penelitian ini, bahwa dalam mengadakan penelitian, penulis tidak lepas dari keterbatasan kemampuan dan kekurangan-kekurangan pada diri penulis. Oleh karena itu, perlu penulis jelaskan keterbatasan dalam penelitian ini.

Dalam pengalaman pendidikan agama Islam oleh anak-anak banyak faktor-faktor yang turut menentukan dan mempengaruhinya, tidak hanya bimbingan orang tua saja, melainkan juga pendidikan formal yang diperoleh anak, pendidikan agama Islam yang didapat anak dari lembaga pendidikan Islam non formal seperti TPA dan TPQ, kemauan dan kesadaran anak itu sendiri dalam mengamalkan pendidikan agama Islam dan lain sebagainya.

Namun karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan, waktu maupun biaya, penulis tidak dapat melakukan penelitian terhadap seluruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan pendidikan agama Islam anak tersebut diatas melainkan hanya pada bimbingan orang tua terhadap pengamalan pendidikan agama Islam anak saja.

I. Definisi Operasional.

- Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuai yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.
- Bimbingan : Bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu-individua itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷
- Orang tua : Wanita dan pria yang menjadi ayah dan ibu berdasarkan adat atau hukum-hukum tertentu.⁸
- Terhadap : Berkenaan dengan, tentang, mengenai.⁹
- Pengamalan : Mewujudkan suatu perbuatan baik ucapan, perbuatan anggota badan atau perbuatan hati.¹⁰
- Pendidikan Agama Islam: Pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju pada

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 747

⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 4

⁹Depdikbud RI, *Kamus*, 706

¹⁰*Ensiklopedia Indonesia Jilid I*, (Jakarta : Istiar Baru Van Houve, 1982),

terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹¹

Anak : Manusia yang berumur antara 4 tahun sampai 12 tahun.¹²

Keluarga buruh : Keluarga yang bekerja untuk mendapatkan upah atau gaji.¹³

Dari definisi kata per kata diatas dapat disimpulkan bahwa judul skripsi yang penulis ambil, yakni Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengamalan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Buruh, dapat diartikan sebagai berikut :

Penelitian yang mempelajari tentang pengaruh bantuan yang berupa pendidikan agama Islam dari orang tua terhadap penerapan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari oleh anak-anak yang hidup dalam keluarga yang bekerja sebagai buruh pabrik.

39 ¹¹AD Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1980),

55 ¹²Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996),

¹³Poerwadarminta, *Kamus*, 171